

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

**DIAN LESTARI
NIM. 08470095**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dian Lestari
NIM : 08470095
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Yang Menyatakan



Dian Lestari

NIM: 08470095



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Dian Lestari

NIM : 08470095

Judul Skripsi : Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Februari 2012
Pembimbing,

Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Dian Lestari

NIM : 08470095

Judul Skripsi : Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 5 Maret 2012 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2012
Konsultan,

Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/101/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : DIAN LESTARI
NIM : 08470095
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 5 Maret 2012
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dra. Nur Rohmah, M.Ag.

NIP. 19550823 198303 2 002

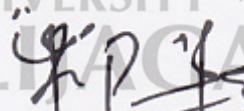
Penguji I



Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

NIP. 19550106 199303 1 001

Penguji II



Sri Purnami, S.Ps., M.A.

NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 20 MAR 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Ali-Imran : 110)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2004), hal.65.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini dipersembahkan kepada :
Almamater Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى
أَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT. Shalawat serta salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk dan saran serta kritik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan skripsi ini untuk diterima di fakultas.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis.
4. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan mulai dari proses pengajuan judul hingga penyelesaian proposal skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah banyak memberikan motivasi untuk segera lulus kepada penulis.
6. Segenap ustadz/ah, dan siswa SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan dalam proses penelitian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu tercinta serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa, kasih sayang dan motivasi yang begitu besar dan tidak ternilai harganya.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberikan nasihat, motivasi dan dukungan kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu di sini yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan dan seluruh amal kebaikan serta ketulusan mereka memperoleh balasan dari Allah SWT. Harapan besar penulis bahwa setidaknya skripsi ini bisa memberikan inspirasi dan manfaat untuk yang lain

terutama demi kemajuan pendidikan Islam ke depannya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. *Jazakumullah khairan katsiron.*

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Penulis

Dian Lestari
NIM. 08470095



ABSTRAK

Dian Lestari. *Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah semakin meningkatnya kriminalitas generasi bangsa yang disebabkan oleh krisis karakter masing-masing individu. Perkembangan globalisasi yang semakin pesat menjadi pemicu utama timbulnya efek negatif bagi karakter bangsa. Di sinilah pendidikan karakter mengambil peran penting untuk memberikan solusi permasalahan fenomena era globalisasi sekarang ini. Dan ini sudah lama diterapkan di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta hingga sekolah ini mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan pendidikan karakter pada putera-puterinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang konsep pendidikan karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta dan pengembangannya di sana.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) konsep pendidikan karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta terkandung dalam sepuluh karakter yang menjadi tujuan pendidikan SDIT tersebut; (2) setting pembelajaran yang digunakan bersifat terpadu yaitu mengamalkan ajaran Islam dalam keseharian; (3) pengembangan kurikulum berbasis karakter dengan mengacu pada delapan belas nilai karakter dari Kemendiknas yang diintegrasikan dengan sepuluh karakter tujuan pendidikan SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta; (4) pengembangan setting pembelajaran berbasis karakter yang digunakan yaitu dengan memasukkan nilai-nilai karakter pada kurikulum (KTSP), silabus, RPP, dan proses pembelajaran yang melibatkan peran sekolah, orang tua, dan masyarakat; dan (5) peran sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter di sana yaitu sekolah menanamkan pendidikan karakter, orang tua mengontrol di rumah, dan masyarakat mendukung penanaman pendidikan karakter pada anak.

Kata kunci : Pengembangan Pendidikan karakter, SDIT.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II : GAMBARAN UMUM SDIT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA	30
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	30
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	31
C. Visi, Misi, Arah Tujuan dan Ciri Khasnya	33
D. Struktur Kepengurusannya	36
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	39
F. Sarana dan Prasarana	45
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : KONSEP DASAR PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA	47
A. Konsep Pendidikan Karakter Menurut SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta	47
B. Setting Pembelajaran di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.....	73
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA	77

A. Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta	77
B. Pengembangan Setting Pembelajaran Berbasis Karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta	101
C. Peran Sekolah, Orangtua, dan Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta	109
 BAB V : PENUTUP	 113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
C. Kata Penutup	114
 DAFTAR PUSTAKA	 116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Guru SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun 2011/2012	39
Tabel 2 : Data Pegawai/ Karyawan SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun 2011/2012	41
Tabel 3 : Data Penerimaan Siswa Baru SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun 2000 s/d 2011	43
Tabel 4 : Data Jumlah Siswa SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun 2011/2012	44
Tabel 5 : Program Pembiasaan Harian/Pekanan	51
Tabel 6 : Kegiatan KBM Harian dalam Sepekan Kelas 1-3.....	52
Tabel 7 : Kegiatan KBM Harian dalam Sepekan Kelas 4-6.....	52
Tabel 8 : Jadwal Piket Sambut Siswa “Salam Pagi” 2011/2012	54
Tabel 9 : Jadwal Pemakaian Seragam SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta	56
Tabel 10 : Profil Performance Ideal Siswa.....	57
Tabel 11 : Hasil UAN 3 Tahun Terakhir.....	68
Tabel 12 : Kurikulum SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta	78
Tabel 13 : Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	84
Tabel 14 : Hasil Observasi Indikator Sekolah.....	93
Tabel 15 : Hasil Observasi Indikator Kelas.....	97
Tabel 16 : Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran RPP	107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Setting Pembelajaran dalam Pendidikan Karakter.....	17
Gambar 2	: Struktur Pengurus SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	: Pedoman Pengumpulan Data	119
Lampiran	II	: Foto-Foto Hasil Observasi	123
Lampiran	III	: Bukti Seminar Proposal	127
Lampiran	IV	: Surat Penunjukkan Pembimbing.....	128
Lampiran	V	: Kartu Bimbingan Skripsi	129
Lampiran	VI	: Surat Ijin Penelitian.....	130
Lampiran	VII	: Surat Bukti Penelitian dari Sekolah	132
Lampiran	VIII	: Sertifikat PPL 1	133
Lampiran	IX	: Sertifikat KKN-PPL	134
Lampiran	X	: Sertifikat TIK.....	135
Lampiran	XI	: Sertifikat TOEC	136
Lampiran	XII	: Sertifikat IKLA	137
Lampiran	XIII	: Daftar Riwayat Hidup.....	138



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi telah melanda berbagai dimensi kehidupan kita dan dampaknya sangat signifikan terhadap kehidupan secara umum. Pengaruh tersebut ada yang positif, namun ada pula yang negatif. Dampak positifnya, kita bisa lebih mudah mengakses informasi dari berbagai belahan dunia melalui teknologi komunikasi yang canggih. Dampak negatifnya adalah masuknya kebudayaan dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai kita.¹ Jika dampak negatif ini lebih banyak melanda bangsa Indonesia maka bisa diperkirakan ke depannya karakter bangsa ini akan luntur.

Indikator lunturnya karakter suatu bangsa dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang memprihatinkan di masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Thomas Lickona sebagai berikut :²

1. *Violence and Vandalism* (meningkatnya kekerasan dan sifat suka merusak di kalangan remaja).
2. *Stealing* (membudayanya ketidak jujuran).
3. *Cheating* (membudayanya penipuan atau ketidak jujuran).

¹ Triantoro Safaria, *Optimis Question Menanamkan dan Menumbuhkan Sikap Optimis pada Anak*, (Yogyakarta: Pyramid Publisher, 2007), hal. 10.

² Thomas Lickona, *Educating for Character How Our School can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Book, 1992), hal. 13-19.

4. *Disrespect for authority* (Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru).
5. *Peer Cruelty* (Pengaruh teman sebaya yang kuat dalam tindak kekerasan).
6. *Bigotry* (menurunnya etos kerja).
7. *Bad Language* (Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk).
8. *Sexual Procecity and abuse* (meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penyalahgunaan narkoba, alkohol dan seks bebas).
9. *Increasing Self Centredness and Declining Civic Responsibility* (meningkatnya individualitas serta rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara).
10. *Self Destructive behavior* (adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama).

Jika dicermati, ternyata kesepuluh fenomena memprihatinkan di masyarakat tersebut sudah ada di Indonesia.

Sementara itu, di dalam dunia pendidikan kasus bertindak curang (*cheating*) baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran seolah-olah merupakan kejadian sehari-hari. Bahkan dalam pelaksanaan ujian akhir sekolah seperti Ujian Akhir Nasional di sementara daerah ditengarai ada guru memberikan kunci jawaban kepada siswa. Jika beberapa tahun lalu seorang Kepala Sekolah tertangkap basah mencuri satu set soal-soal UAN. Pada UAN tahun 2011, di suatu kabupaten, karena takut muridnya tidak lulus seorang Kepala Sekolah SMA berani mencuri soal Fisika, kemudian menugasi guru bidang studi yang

bersangkutan untuk menjawab soal-soal tersebut, dengan rencana kuncinya akan diberikan kepada para siswanya.³

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan sangat mendesak melihat fenomena di atas. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarusutamaan (*mainstreaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena supporter bonek, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak melalui Kantin Kejujuran di sejumlah sekolah, banyak yang gagal, banyak usaha Kantin Kejujuran yang bangkrut karena belum bangkitnya sikap jujur pada anak-anak. Sementara itu, informasi dari Badan Narkotika Nasional menyatakan ada 3,6 juta pecandu narkoba di Indonesia. (Tempo Interaktif, 27/8/2009).⁴

Berangkat dari persoalan di atas, persoalan karakter bangsa bukanlah persoalan ada atau tidaknya pendidikan karakter. Akan tetapi persoalan tersebut berkaitan dengan ada atau tidaknya kemauan dari para penyelenggara pendidikan untuk melakukan perubahan dengan menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang berkarakter. Pendidikan berkarakter

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5.

⁴ *Ibid*, hal.2.

mengarah pada pelaksanaan pendidikan yang otonom secara politis, terjangkau secara ekonomi, adil secara sosial, toleran dan pluralis secara budaya, mencerdaskan, tidak diskriminatif, menindas, membodohi, dan memiskinkan (mengutip catatan Darmaningtyas).⁵

Dalam kaitan ini pada tanggal 14 Januari 2010 yang lalu di Hotel Bidakara Jakarta telah diselenggarakan Sarasehan Nasional Pendidikan Karakter yang melibatkan para pakar, praktisi dan pemerhati pendidikan. Acara sarasehan tersebut kemudian ditindaklanjuti tim khusus dengan melakukan pertemuan-pertemuan intensif untuk menggodok rancangan desain induk (*grand design*) pendidikan karakter yang rencananya dilengkapi dengan panduan pada setiap satuan pendidikan beserta merancang pelaksanaannya sebagai sebuah gerakan nasional. Betapa pentingnya pendidikan karakter ini sehingga pada Puncak Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2010, Presiden Republik Indonesia telah mencanangkan pelaksanaan Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa.⁶

Program pendidikan karakter ini menjadi program khusus SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta sejak Juli 2011. Program ini sebenarnya sudah diterapkan sejak awal berdirinya SDIT ini pada tahun 1995. Akan tetapi program ini baru diluncurkan dengan nama Program Pendidikan Karakter pada bulan Juli 2011. SDIT ini sudah dipercaya oleh masyarakat dengan prestasinya dalam mencetak generasi unggul dan berkarakter, serta sudah mampu menanamkan karakter pada diri peserta didik dalam setiap aktivitas di

⁵ Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudera Biru), hal. 4.

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep*, hal. 7.

sekolah. Dari mulai pendidik yang memberikan keteladanan, budaya saling berbagi hingga budaya pengamalan ilmu sudah lama diterapkan sekolah ini.⁷ Alasan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian “Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dasar pendidikan karakter yang diterapkan di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta?
2. Bagaimana pengembangan pendidikan karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep dasar pendidikan karakter yang diterapkan di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui pengembangan pendidikan karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan Islam.

⁷ <http://sdit-luqmanalhakim.blogspot.com>

- b. Menjadi kontribusi yang penting bagi pemerhati dunia pendidikan dan para pembaca untuk mengetahui pengembangan pendidikan karakter di SDIT.
- c. Bagi peneliti dapat memperoleh gambaran konsep dasar pendidikan karakter yang diterapkan di SDIT dan pengembangannya.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi) yang seialur dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Hani Raihana Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007, dengan judul “*Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*”.⁸ Penelitian ini menganalisis macam-macam karakter yang dapat dipelajari oleh anak dan cara menanamkan pendidikan karakter pada anak dari novel *Laskar Pelangi*. Penelitian ini lebih menggunakan perspektif Pendidikan Agama Islam dalam penanaman pendidikan karakter. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa novel *Laskar Pelangi* memuat pendidikan karakter yang meliputi rendah hati dan penerimaan diri, ingin tahu dan kreatif, percaya diri, optimis dan pantang menyerah, kejujuran, tanggung jawab dan disiplin, empati, penghargaan terhadap orang lain dan cinta sesama, serta kerja sama dan kepemimpinan.

⁸ Hani Raihana, “Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2007.

Sedangkan cara penanaman pendidikan karakter pada anak dari novel tersebut yaitu dengan penciptaan atmosfer pendidikan yang *fun*, *student center*, menghargai perbedaan individu serta membangun tim (*team building*), memberi motivasi melalui mencintai ilmu, ajaran Islam dan teladan, dan mendidik anak agar memiliki mimpi dan cita-cita serta berusaha mewujudkannya.

Yang *kedua* yaitu tulisan Skripsi yang ditulis oleh Chamid Ngabdullah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008, dengan judul “*Metode Pembiasaan dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang*”.⁹ Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana bentuk dan pelaksanaan metode pembiasaan serta dukungan maupun hambatan dalam upaya pembentukan karakter Islami anak di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang. Penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan karakter Islami melalui metode pembiasaan dan difokuskan pada anak-anak usia TK. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa bentuk pembiasaan yang diterapkan yaitu baca tulis Al-Qur’an, shalat dhuhur berjamaah, adab di masjid, pemutaran lagu Islami, hafalan doa sehari-hari, mengucapkan salam, adab makan dan minum, latihan infaq dan sodaqoh serta membuang sampah pada tempatnya. Pelaksanaan pembiasaan ini sudah berjalan dengan baik karena pembiasaan tersebut masuk dalam kegiatan sehari-hari dan terjadwal dengan baik. Karakter yang muncul melalui pembiasaan tersebut yaitu ketaatan

⁹ Chamid Ngabdullah, “Metode Pembiasaan dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008.

beribadah, tolong menolong dan kasih sayang dengan sesama, suka kebersihan dan hidup hemat. Hal yang mendukung yaitu adanya kesadaran guru yang tinggi, sarana dan prasarana yang cukup memadai serta program yang jelas. Sedangkan hambatan yang dihadapi yaitu minimnya dukungan orang tua, cara belajar siswa yang lamban, kebiasaan di rumah yang kurang baik serta tayangan kekerasan yang sering ditampilkan media massa.

Skripsi yang ketiga ini ditulis oleh Umi Kholidah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011, dengan judul “*Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*”.¹⁰ Penelitian ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dikembangkan dalam sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta, apa tujuan dilaksanakannya program *Boarding School* ini, dan bagaimana implementasi praktis penanaman pendidikan karakter melalui program *Boarding School* ini. Penelitian ini lebih menekankan cara penerapan praktis pendidikan karakter dan difokuskan pada sistem *Boarding School*. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta yaitu cinta Tuhan dan kebenaran, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, jujur dan terpercaya/amanah, hormat dan santun/tata karma, kasih sayang/kekeluargaan, kepedulian dan kerjasama, keadilan dan kepemimpinan, kebersihan, kesehatan, kerapian/berhias. Tujuan

¹⁰ Umi Kholidah, “Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011.

dilaksanakannya program *Boarding School* berupa penanaman nilai karakter secara mendalam, menciptakan keadaan lingkungan nyaman dan menyenangkan. Sedangkan implementasi praktisnya berupa keadaan yang terjadi di *Boarding School* MAN Wonosari, diantaranya adalah dengan adanya sikap keteladanan yang dicontohkan oleh para pembimbing *Boarding School* kepada peserta didiknya dengan jalan melakukan shalat berjamaah, berdoa bersama, diajarkan tentang kejujuran di setiap kesempatan dan lainnya.

Ketiga penelitian yang sudah ada tersebut, berbeda dengan penelitian ini, baik dalam hal latar belakang, waktu dan tempat. Namun, ada juga beberapa titik kesamaan. Skripsi Hani Raihana menganalisis macam-macam karakter yang bisa dipelajari oleh anak dari novel *Laskar Pelangi* dan lebih menekankan pada cara penanaman pendidikan karakter perspektif Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan sistem pengembangannya dalam penanaman pendidikan karakter yang melibatkan semua komponen sekolah.

Penelitian Chamid Ngabdullah lebih menekankan pada salah satu metode dalam penanaman pendidikan karakter pada anak yaitu dengan metode pembiasaan yang mana di dalamnya dibahas mengenai bentuk-bentuknya, pelaksanaannya, dukungan dan hambatan dari metode pembiasaan tersebut. Fokus penelitian Chamid Ngabdullah yaitu pada siswa Tingkat Kanak-Kanak di TKIT Pelita Hati Muntlan Magelang. Sedangkan penelitian skripsi ini lebih luas lingkupnya dalam pengembangan pendidikan karakter yang meliputi metode belajar, metode pengajaran, lingkungan belajar, dan materi

yang dikembangkan di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, untuk fokus penelitian sebenarnya tidak jauh beda karena secara psikologis usia anak-anak TK dan SD adalah masa-masa emas dalam penanaman pendidikan karakter.

Penelitian Umi Kholidah pembahasannya lebih menekankan implementasi praktis dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada sistem *Boarding School*. Sedangkan penelitian ini, tidak hanya menekankan hal tersebut akan tetapi juga menekankan implementasi secara menyeluruh dalam pengembangan pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

Penelitian ini sebagai pendukung penelitian yang sudah ada bahwa pengembangan pendidikan karakter dilakukan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional yang ingin mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan bunyi Pasal 3 UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Sebelum memaknai pengertian pendidikan karakter, kita perlu mengetahui sejarah dari pendidikan karakter di Indonesia. Secara histori, sebenarnya pendidikan karakter di Indonesia sudah ada sejak zaman Ir. Soekarno. Pembangunan karakter dan pembangunan bangsa menjadi semboyan yang kuat di zaman kepemimpinan Presiden RI

pertama, Ir. Soekarno. Beliau sering menyerukan pentingnya pembangunan karakter bangsa yang dapat menjadikan negara Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat, terutama bangsa yang bebas dari penjajahan yang membuat bangsa kita berada dalam kekuasaan perbudakan dan penjajahan oleh bangsa lain. Karena itulah, sejak kemerdekaan diproklamasikan pada 17 Agustus 1945, pembicaraan mengenai pembangunan karakter bangsa mendapat tempatnya.¹¹

Pendidikan karakter ini terdiri dari dua istilah yaitu pendidikan dan karakter. Pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹²

Sedangkan pengertian karakter (*khuluq*) menurut Ibn Miskawaih dalam buku *Tahzib Al-Akhlaq* merupakan suatu keadaan jiwa.¹³ Sedangkan karakter menurut Hurlock yaitu keselarasan individu dengan pola-pola kelompok sosial tempat individu itu hidup sebagai hasil dari kontrol hati nurani terhadap tingkah laku individu yang terdiri dari aspek kepribadian, standar moral dan ajaran moral, pertimbangan nilai,

¹¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2011), hal. 84.

¹² Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.3.

¹³ Ibn Miskawaih, *Tahzib Al-Akhlaq*, (Beirut: Daar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1405 H/985 M) dan diterjemahkan oleh Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 56.

upaya dan keinginan individu, hati nurani, pola-pola kelompok, dan tingkah laku individu dan kelompok.¹⁴

Pendidikan karakter juga dapat dikatakan sebagai pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.¹⁵ Menurut pendapat Muhammad Al-Ghazali, dalam bukunya yang berjudul “Akhlak Seorang Muslim” disebutkan bahwa pendidikan budi pekerti (karakter) adalah suatu kekuatan yang sanggup menjaga manusia dari perbuatan-perbuatan yang rendah dan nista, serta pendorong terhadap perbuatan yang baik dan mulia.¹⁶ Menurut Ratna Megawangi (2004:95), pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁷ Berikut ini merupakan nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik menurut Heritage Foundation dan tertuang dalam

¹⁴ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan*, hal.29.

¹⁵ Adang Hambali dan Bambang Q-Anees, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hal. 99.

¹⁶ Muhammad Al-Ghazali, *Khuluqul Muslim*, (Beirut: Darul Qur'anul Karim) dan diterjemahkan oleh Abu Laila dan Muhammad Tohir, *Akhlak Seorang Muslim*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995), hal.56.

¹⁷ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan*, hal. 5.

sembilan pilar karakter yang dicetuskan oleh Ratna Megawangi adalah:¹⁸

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
2. Kemandirian dan Tanggung jawab.
3. Kejujuran/amanah, bijaksana.
4. Hormat dan santun.
5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong.
6. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras.
7. Keadilan dan kepemimpinan.
8. Baik dan rendah hati.
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Sembilan pilar karakter tersebut oleh Kemendiknas ditetapkan sebagai nilai-nilai karakter yang wajib diterapkan oleh pendidik dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan dipraktekkan dalam proses pembelajarannya.

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah merupakan pendidikan budi pekerti plus karena melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).¹⁹ Ketiga aspek tersebut perlu diperhatikan dalam setiap praktik pembelajaran. Pendidikan karakter dengan melibatkan tiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah akan tetapi menjadi nilai yang harus diterapkan di setiap mata pelajaran.

¹⁸ *Ibid.*, hal.14.

¹⁹ <http://kompas.com> diakses pada tanggal 30 Mei 2011 pukul 10.33 WIB.

Penerapan tersebut dalam dilihat pada buku pedoman pendidikan karakter dari Kemendiknas.

Konsep pendidikan karakter dalam konteks sekolah bertujuan mengantarkan peserta didik dengan potensi yang dimilikinya supaya menjadi insan-insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, hidup tertib dan disiplin sesuai peraturan yang ada, santun dan menghormati para guru, para orang tua, jujur dan rajin belajar, menghargai sesama dan peduli terhadap lingkungannya. Para peserta didik dengan potensi yang dimilikinya, dapat berpikir kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri dan membangun kemandirian, bangga, menghargai dan ikut melestarikan hasil karya budaya bangsa sendiri, mengembangkan rasa persatuan dan kebangsaan.²⁰

b. Pengembangan Pendidikan Karakter

Pengembangan pendidikan karakter meliputi aspek kurikulum, setting pembelajaran, model pembelajaran dan teknik penilaian sebagaimana dijabarkan berikut ini :

Pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.²¹ Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh

²⁰ Sardima AM, *Problematika dalam Pendidikan Karakter*, Makalah Seminar Nasional di FISE UNY, 12 Mei 2010, hal. 21 t.d.

²¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal.13.

masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.²²

Design kurikulum pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas yaitu “Kurikulum Holistik Berbasis Karakter” (*Character-based Integrated Curriculum*).²³ Kurikulum terpadu yang menyentuh semua aspek kebutuhan anak dan dapat merefleksikan dimensi, keterampilan, dengan menampilkan tema-tema yang menarik dan kontekstual. Kurikulum ini harus mengembangkan kecakapan hidup yang melibatkan kemampuan personal, sosial, logika, dan motorik. Perwujudannya dalam bentuk pembelajaran yang holistik (menyeluruh) yaitu mampu melibatkan siswa untuk merencanakan, mengeksplorasi, berbagi gagasan dan menjelaskan sesuatu secara autentik dan alamiah.

Lembaga yang mengembangkan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter yaitu Indonesia Heritage Foundation (IHF) yang memfokuskan pada pembentukan seluruh aspek dimensi manusia sehingga dapat menjadi manusia yang berkarakter. Kurikulum holistik berbasis karakter ini disusun berdasarkan ruh KTSP dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan *Student Active Learning, Integrated Learning, Developmentally Appropriate Practice, Contextual Learning, Collaborative Learning*, dan *Multiple Intelligences* yang semuanya

²² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 12.

²³ <http://dikdas.kemendiknas.go.id> diakses pada tanggal 17 Juni 2011 pukul 09.51 WIB.

dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat mengembangkan seluruh aspek dimensi manusia secara holistik.²⁴

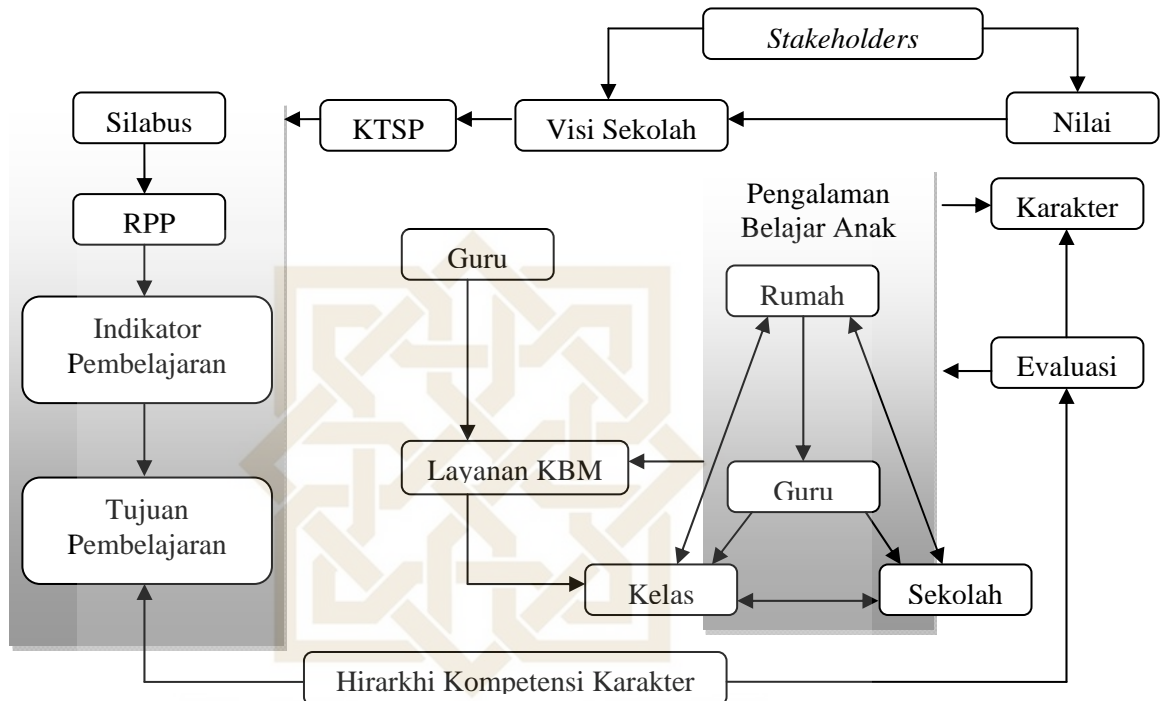
Pembelajaran dalam pendidikan karakter diawali dari visi sekolah. Visi tersebut dimasukkan ke dalam penyusunan kurikulum sekolah (KTSP). Kurikulum tersebut dijabarkan lagi oleh guru dalam bentuk silabus dan RPP, dengan memperhatikan pengalaman belajar anak dalam setting pendidikan karakter yaitu kelas, sekolah, dan rumah. Guru di sini harus mampu merancang silabus dan RPP dengan penguatan nilai karakter yang ada di sekolah, rumah bahkan masyarakat. Desain tersebut kemudian dikembangkan oleh guru dalam bentuk layanan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Hal ini digambarkan oleh bagan berikut ini :



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁴ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 200.

Gambar 1
Setting pembelajaran dalam pendidikan karakter²⁵



Bentuk pembelajaran dalam pendidikan karakter dibedakan menjadi dua yaitu *substantif* dan *reflektif*. Pembelajaran *substantif* adalah pembelajaran yang substansi materinya terkait langsung dengan suatu nilai. Seperti pada mata pelajaran agama dan PKn. Pembelajaran *reflektif* adalah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada semua mata pelajaran/bidang studi di semua jenjang dan jenis pendidikan.²⁶

Adapun beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter yaitu pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, CTL (*Contextual Teaching and Learning*), bermain

²⁵ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan*, hal.110-111

²⁶ *Ibid.*

peran (*role playing*), dan pembelajaran partisipatif (*participative instruction*).²⁷

Penilaian pendidikan karakter ditujukan untuk mengetahui tercapainya tidaknya standar dan indikator yang telah ditetapkan. Penilaian dapat dilakukan terhadap program, proses, dan hasil belajar. Penilaian program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan, penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik. Penilaian dapat dilakukan dengan tes dan non tes. Tes dapat dilakukan dengan lisan, tulisan, dan perbuatan. Adapun penilaian non tes dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, jawaban terinci, lembar pendapat, dan lain-lain sesuai dengan kepentingannya. Sedangkan teknik penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model yaitu observasi, *anecdotal record* (catatan peristiwa penting peserta didik yang menarik perhatian), wawancara, *benchmarking*, portofolio, skala bertingkat, dan evaluasi diri.²⁸

2. Sekolah Dasar Islam Terpadu

SDIT merupakan bentuk dari Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang memiliki sejarah sebagai berikut :²⁹

²⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 165.

²⁸ *Ibid*, hal.206.

²⁹ Maksudin, *Disertasi "Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta"*, (Yogyakarta: PPs UIN Suka, 2008), hal.124-125.

- a. Pendidikan Islam Terpadu atau Sekolah Islam Terpadu di Yogyakarta merupakan hasil *ijtihad* (kajian mendalam) para pendiri yang hasilnya menuntut adanya sebuah alternative untuk mendirikan sekolah islam terpadu sebagai solusi terhadap berbagai problem pendidikan yang kompleks dan komprehensif pada umumnya. Problem-problem dimaksud adalah disorientasi, alienasi, materialisasi atau simplikasi, dan sekulerisasi (berupa sekuler *qauli*, sekuler *kauni*, *religius labelling*, dan *modern lebellling*).
- b. Beberapa rekonstruksi yang dilakukan meliputi rekonstruksi pijakan dasar (epistemologi) jenis-jenis ilmu pengetahuan, rekonstruksi metodologi pembelajaran yang didasarkan pada visi dan misi Islam, rekonstruksi kelembagaan, dan pengembangan kepribadian muslim.
- c. Untuk merealisasikan rekonstruksi berbagai komponen itu diperlukan juga konsep pendidikan Islam terpadu atau Sekolah Islam Terpadu yang secara paradigmatic mengacu kepada lima prinsip dasar kehidupan (pedoman, status, tujuan, kewajiban, dakwah) manusia, yaitu (i) kesempurnaan Islam sebagai *din*, (ii) status manusia sebagai khalifah di muka bumi, (iii) tugas manusia sebagai '*abdullah*', (iv) kewajiban orang tua mendidik anak, dan (v) kewajiban dakwah.
- d. Kelima prinsip dasar konsep Sekolah Islam Terpadu itu dikembangkan dengan ciri keterpaduan yang meliputi (i) keterpaduan kurikulum, (ii) keterpaduan iman, ilmu, dan amal, (iii) keterpaduan pengelolaan, dan (iv) keterpaduan program.

Sejak akhir tahun 1980-an SDIT sangat marak di Indonesia. SDIT adalah sebuah wacana unik dari para penggagas untuk melihat kejengahan sekolah-sekolah nasional yang mendidik anak sekuleristik dengan memisahkan kehidupan keagamaan dengan kehidupan sosial bermasyarakat. Ada beberapa sekolah Islam yang merupakan dari sekuleristik yang fokus dalam ibadah-ibadah mahdah sehingga mengabaikan segi ilmu pengetahuan. Hal ini berdampak pada umat Islam yang semakin terpuruk dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁰

SDIT adalah salah satu sekolah dasar yang bisa dikatakan mewakili sekolah unggulan yang sekarang ini mulai diminati masyarakat. SD singkatan dari Sekolah Dasar, sedang IT kependekan dari Islam Terpadu. SDIT ini sama dengan SD sebagaimana yang ada pada saat ini, baik negeri maupun swasta. Hanya saja menerapkan pendidikan Islam yang terpadu di dalam sistem pengajarannya, artinya bagi siswa SDIT mereka sudah diajari sekaligus mengamalkan ajaran Islam dalam keseharian, mulai dari perilaku sampai pada fikrah dan pengamalan atau penerapan langsung ajaran Islam.

SDIT menjadikan pendidikan karakter sebagai pilar utama dalam proses penyelenggaraannya. Oleh karena itu, SDIT mengembangkan pendidikan sebagai berikut :³¹

1. Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis.
2. Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum.

³⁰ Rachmat Syarifuddin “*JSIT Memberdayakan Sekolah-Sekolah Islam*”, <http://republika.co.id>.

³¹ www.jsit.web.id diakses pada tanggal 15 Oktober 2011 pukul 13.30 WIB.

3. Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar.
4. Mengedepankan keteladanan dalam membentuk karakter peserta didik.
5. Menumbuhkan iklim kesalehan dalam lingkungan sekolah dengan menumbuhkan kebaikan dan meniadakan kemaksiatan serta kemungkar.
6. Melibatkan peran-serta orangtua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
7. Mengutamakan nilai persaudaraan dalam semua interaksi antar warga sekolah.
8. Membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, ringkas, sehat dan asri.
9. Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.
10. Menumbuhkan budaya profesionalisme.

Nilai-nilai Islam menjadi inspirasi dan sekaligus pemandu utama dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT. Oleh karena itu, SDIT menerapkan pendidikan Islam di dalam pembelajarannya karena mampu:³²

1. Membentuk sikap dan kepribadian yang kuat berdasarkan prinsip-prinsip nilai keilahiyahan.
2. Memompa semangat keilmuan dan karya.
3. Membangun karakter/pribadi yang saleh yaitu selalu menanamkan nilai-nilai Islam dan praktek ibadah.

³² *Ibid.*

4. Membangun sikap peduli kepada orang lain, hewan dan lingkungan.
5. Membentuk pandangan yang visioner, berfikir, bekerja dan bertindak untuk kepentingan masa depan.

F. Metode Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Fungsi penelitian yaitu mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.³³ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁴ Dengan menggunakan sebuah metode penelitian maka akan mempermudah bagi peneliti dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

Dalam suatu penelitian, hal-hal yang perlu dijelaskan meliputi : jenis penelitian, penentuan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan triangulasi.³⁵

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Jenis penelitiannya, penelitian kualitatif yakni penelitian yang pengumpulan datanya menggunakan *indepth interviews* (wawancara mendalam) dan

³³ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal.1.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.3.

³⁵ Buku *Pedoman Penulisan Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal.12.

observasi. Hasil penelitian kualitatif bersifat *transferability* yaitu lebih menekankan makna dibandingkan *generalisasi* sehingga hasil penelitiannya dapat diterapkan pada situasi sosial yang sama.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada kerangka teori yang sudah disusun dari beberapa referensi sehingga bisa dijadikan panduan dalam penelitian pengembangan pendidikan karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta ini.

2. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.³⁶ Dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, subjek penelitian disebut juga dengan nara sumber/partisipan. Nara sumber yang diambil sebagai sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu nara sumber diambil dari subyek yang mengetahui, memahami dan mengalami langsung dalam pengembangan pendidikan karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Adapun subjek penelitian yang akan diambil sebagai sampel yaitu :

- a. Kepala Sekolah : Drs. Ahmad Burhani
- b. Waka Bid. Kurikulum : M. Yuniardi, SP.
- c. Koordinator Pendidikan Karakter : Warsono, S.Ag.
- e. Guru Mapel PAI Kelas 1 : Nashiroh, A.Md
Naurin Afifin, S.Pd.I

³⁶ Saifudin Anwar, *Metode*, hal. 34.

- g. Guru BK/BP : Muhammad Asfani, S.Psi.
- h. Guru Mapel PKn Kelas IV : Warsono, S.Ag.
- i. Guru Ekstrakurikuler Pramuka : Shofiatiningsih
- j. Guru Mulok BTHQ : Enik Khuroidhoh, S.Sos.I

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti juga menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data yang akurat, penyusun dalam pengumpulan data menggunakan teknik dan metode sebagai berikut :

a. Metode *Indepth Interviews* (Wawancara Mendalam)

Wawancara mendalam bisa dikatakan sebagai wawancara tidak berstruktur. Yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan/variabel yang akan diteliti sebagai pedoman wawancara.³⁷ Wawancara ini bersifat terbuka karena nara sumber bisa memberikan jawaban secara luas dan mendalam dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan baik secara *face to face* atau melalui telepon pada kondisi yang tidak dipaksakan untuk memperoleh jawaban yang valid dan akurat.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hal. 320.

diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.³⁸ Observasi yang digunakan disini yaitu observasi partisipasi pasif yaitu observasi terhadap objek pengamatan tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Posisi peneliti di sini sebagai pengamat/observer kegiatan pengembangan pendidikan karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Observasi partisipasi pasif ini dipilih oleh peneliti dengan alasan keterbatasan waktu penelitian dan kegiatan pengembangan pendidikan karakter ini tidak sembarang pihak bisa terlibat langsung di dalamnya. Observasi ini difokuskan untuk mengamati dan melihat langsung bagaimana pengembangan pendidikan karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumen adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori.³⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis, visi maupun misinya, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Dokumen yang akan diteliti yaitu dokumen gambaran umum SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, dokumen kurikulum SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta dan dokumen Panduan Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa dari Kemendiknas.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 1, 2*, (Yogyakarta: UGM, 1986).

³⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 121.

4. Metode Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Proses analisa data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Sedangkan, data yang diperoleh dari wawancara ditranskrip secara lengkap dalam bentuk *transcribe*. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya ialah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan (*compare*) pada langkah berikutnya. Kategorisasi-kategorisasi itu dibuat setelah melakukan *coding* (pemberian kode pada kategori yang sama). Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam bentuk *narasi* dengan memasukkan teori yang digunakan.⁴⁰ Tahap akhir dari analisa data ini ialah melakukan pemeriksaan keabsahan data.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 247.

5. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan. Sementara itu, triangulasi metode yaitu melakukan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari empat bagian/bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu sebagai berikut :

1. BAB I, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakanginya.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 330-331.

Kemudian rumusan masalah, yang dimaksud dengan rumusan masalah adalah mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Setelah itu, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, yaitu untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Sedangkan, telaah pustaka berisi tentang perbandingan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tapi berbeda judul. Kemudian, kerangka teori yang dilanjutkan dengan metode penelitian untuk mensistematisasikan metode dan langkah-langkah penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini. Dan yang terakhir adalah menjelaskan tentang sistematika pembahasan skripsi ini, yang mana menjelaskan mulai dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V.

2. BAB II, berisi tentang gambaran umum SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Gambaran tersebut meliputi letak dan keadaan geografis; sejarah berdiri dan proses perkembangannya; visi, misi, arah tujuan dan ciri khasnya; struktur kepengurusannya; keadaan guru, karyawan, dan siswa; serta sarana dan prasarana. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran utuh mengenai SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta sebelum melangkah pada pembahasan utama, yaitu “Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta”.
3. BAB III, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai konsep dasar pendidikan karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Yaitu mencakup konsep dasar pendidikan karakter yang diterapkan, dan setting pembelajaran di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.

4. BAB IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan pendidikan karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Yaitu mencakup pengembangan kurikulum berbasis karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, pengembangan setting pembelajaran berbasis karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, dan peran sekolah, orang tua, masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.
5. BAB V, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti, baik bagi SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta maupun peneliti yang lain atau pun kalangan umum sekalipun. Serta pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan terhadap pengembangan pendidikan karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep pendidikan karakter yang diterapkan di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta terkandung dalam sepuluh karakter yang menjadi tujuan pendidikannya yaitu meliputi : (a) memiliki aqidah yang lurus dan benar, (b) melakukan ibadah yang benar, (c) memiliki akhlak yang matang dan terpuji, (d) memiliki kemandirian yang baik, (e) memiliki wawasan berfikir luas dan daya kritis, (f) miliki badan yang sehat dan kuat, (g) memiliki kesungguhan, (h) hidup teratur, (i) cermat terhadap waktu, (j) bermanfaat bagi orang lain.
2. Pengembangan pendidikan karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta yaitu dengan mengacu pada delapan belas nilai karakter dari Kemendiknas yang diintegrasikan dengan sepuluh karakter tujuan pendidikan SDIT ini. Nilai-nilai karakter tersebut dirumuskan dalam KTSP yang dijabarkan dalam silabus dan RPP. Dalam setting pembelajarannya melibatkan peran orang tua dan masyarakat serta memadukan ajaran-ajaran Islam dalam keseharian siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan pendidikan karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, masih perlu adanya saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya :

1. Perangkat penilaian pendidikan karakter.

Sebaiknya perangkat penilaian pendidikan karakter dengan indikator BT, MT, MB, dan MK segera bisa terealisasi di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta mengingat hasil penanaman pendidikan karakter pada peserta didik sudah dapat dirasakan efeknya bahkan jika penulis menilai penanaman pendidikan karakter di sana sudah pada tahapan MK (membudaya).

2. Peran masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter.

Sebaiknya peran masyarakat bisa lebih dilibatkan dalam pengembangan pendidikan karakter supaya nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah dapat menjadi bekal hidup bagi peserta didik di masyarakat.

Penulis mohon maaf jika saran di atas tidak sesuai dengan realitasnya mengingat keterbatasan penulis dalam penelitian di lapangan sehingga hanya itu saja yang mampu penulis ungkapkan sebagai saran yang mungkin bisa membangun bagi SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Semoga ke depannya penanaman pendidikan karakter disana bisa menjadi lebih baik lagi.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang senantiasa memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pihak SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta dan semua pihak. Semoga karya ini dapat dijadikan sebagai pijakan untuk dilakukannya kajian lebih lanjut dan mendalam demi peningkatan dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Muhammad. 1995. *Khuluqul Muslim*. Beirut: Darul Qur'anul Karim dan diterjemahkan oleh Laila, Abu; Tohir, Muhammad. 1995. *Akhlak Seorang Muslim*. Bandung: Al-Ma'arif.
- AM, Sardiman. 2010. *Problematika dalam Pendidikan Karakter*, Makalah Seminar Nasional di FISE UNY tanggal 12 Mei 2010.
- Anwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buku *Pedoman Penulisan Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2009.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit J-Art.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research, Jilid 1, 2*. Yogyakarta: UGM.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Hambali, Adang; Q-Anees, Bambang. 2008. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- J. Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kholidah, Umi. 2011. *Skripsi: Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating for Character How Our School can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Book.
- Maksudin. 2008. *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*. Disertasi. Prodi Ilmu Agama Islam Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Miskawaih, Ibn. 1405 H/985 M. *Tahzib Al-Akhlaq*. Beirut: Daar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah dan diterjemahkan oleh Hidayat, Helmi. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*. Bandung: Mizan.
- Mu'in, Fatchul Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruktif Teoretik dan Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngabdullah, Chamid. 2008. *Skripsi: Metode Pembiasaan dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Raihana, Hani. 2007. *Skripsi: Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Safaria, Triantoro. 2007. *Optimis Question Menanamkan dan Menumbuhkan Sikap Optimis pada Anak*. Yogyakarta: Pyramid Publisher.
- Samani, Muchlas; Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, Rachmat. "JSIT Memberdayakan Sekolah-Sekolah Islam", <http://republika.co.id>.
- Tim Penyusun. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2011. *Buku Panduan SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun 2011/2012*. Yogyakarta: (t.p).
- _____. 2011. *Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*. Yogyakarta: (t.p.).

<http://dikdas.kemendiknas.go.id>

<http://pendikar.dikti.go.id>

<http://kompas.com>

<http://sdit-luqmanalhakim.blogspot.com>

<http://www.jsit.web.id>

